

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Hal ini disebabkan karena Indonesia memiliki daerah yang luas dan memiliki banyak tempat menarik yang bisa dijadikan destinasi wisata bagi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Potensi yang dimiliki ini jika dikembangkan dengan baik akan memberikan dampak besar bagi peningkatan pembangunan suatu daerah khususnya dan negara umumnya.

Pengembangan sektor pariwisata memang sangat penting bagi suatu negara bahkan sektor pariwisata ini volume bisnisnya sama atau bahkan melampaui ekspor minyak, produk makanan dan otomotif, serta pariwisata juga telah menjadi pemain utama dalam perdagangan internasional dan mewakili disaat yang sama menjadi sumber pendapatan negara (Dambe dan Atstaja, 2013). Untuk menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang dapat di andalkan oleh negara indonesia dapat dicapai melalui pembenahan sarana prasarana dan penguatan partisipasi masyarakat (Tanaamah, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan kemampuan dalam sektor pariwisata memang sangat dibutuhkan, serta dukungan dari pemerintah dan pihak-pihak terkait dalam pengembangan pariwisata daerah

harus sangat diperhatikan sehingga mengoptimalkan sektor pariwisata sebagai sektor pendapatan potensial bagi daerah.

Sumatera Barat adalah salah satu propinsi di Indonesia yang memiliki potensi menjadi destinasi wisata, karena memiliki banyak tempat yang bisa dikunjungi sesuai dengan keinginan wisatawan mulai dari wisata pantai, pulau, gunung, budaya dan tempat bersejarah yang belum terekspose seperti tempat lainnya. Potensi wisata-wisata yang dimiliki Sumatera Barat ini ada di seluruh kabupaten dan kotanya. Salah satu kota di Sumatera Barat yang bisa menjadi tempat pariwisata potensial adalah kota Pariaman.

Kota Pariaman adalah kota yang berdiri pada tanggal 2 Juli 2002 berdasarkan undang-undang nomor 12 tahun 2002 tentang pembentukan kota Pariaman di propinsi Sumatera Barat. Kota ini terletak di dataran rendah yang landai di pantai barat propinsi Sumatera Barat berjarak sekitar 56 km dari kota Padang dan sekitar 25 km dari Bandara Internasional Minangkabau. Kota ini berada pada ketinggian antara 2 m sampai dengan 35 m di atas permukaan laut. Kota ini memiliki luas daratan 73,36 km² dengan panjang pantai kurang lebih 12,00 km serta luas perairan laut 282,69 km² dengan beberapa pulau kecil (BPS, 2016).

Kota Pariaman memiliki visi yaitu menjadi kota tujuan pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis lingkungan, budaya, dan agama. Potensi pariwisata kota ini terletak pada pantainya yang landai terlihat indah, memiliki beberapa pulau kecil yang bisa dijadikan tempat kunjungan wisata, dan penangkaran

penyu satu-satunya yang ada di Sumatera Barat. Serta yang paling terkenal dan paling banyak menarik wisatawan adalah pesta budaya tabuik yang dilaksanakan satu kali setiap tahunnya pada tanggal 1 sampai 10 Muharram. Dengan potensi yang dimiliki oleh kota Pariaman tersebut maka diperlukan strategi yang tepat untuk pembangunan pariwisata baik dari segi fasilitas, promosi, masyarakat, dan nilai plus lainnya agar potensi wisata yang dimiliki kota Pariaman tersebut bisa dimanfaatkan secara optimal untuk pembangunan daerah khususnya dan pembangunan nasional umumnya.

Tabel 1.1
Objek Wisata Bahari

No	Nama Objek Wisata Bahari	Lokasi
1	Pantai gandoriah	Pariaman Tengah
2	Penakaran Penyu	Pariaman Utara
3	Pulau Kasiak	Pariaman Utara
4	Pulau Ujuang	Pariaman Selatan
5	Pulau Angso Duo	Pariaman Tengah
6	Pulau Tengah	Pariaman Tengah
7	Pantai Kata	Pariaman Selatan
8	Pantai cermin	Pariaman Tengah
9	Muara Mangguang	Pariaman Utara

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman

Tabel 1.1 diatas merupakan objek wisata yang merupakan prioritas pengembangan oleh pemerintah kota Pariaman. Objek wisata diatas juga memiliki letak yang berdekatan dan mudah untuk dicapai, serta memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata. Selain objek wisata bahari diatas kota Pariaman juga masih memiliki beberapa objek wisata sejarah dan budaya yang juga memiliki potensi dalam pengembangan pariwisata.

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan ke Kota Pariaman Tahun 2011-2015

Tahun	Jumlah Wisatawan (Orang)		
	Mancanegara	Domestik	Jumlah
2011	81	705.500	705.581
2012	121	750.200	750.321
2013	34	791.624	791.658
2014	73	1.233.668	1.233.741
2015	1.092	2.674.607	2.675.699

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman 2016

Tabel 1.2 diatas dihitung berdasarkan kunjungan ke kota Pariaman setiap tahunnya dari tahun 2011 sampai dengan 2015 dengan berbagai tujuan. Berdasarkan data diatas jumlah kunjungan ke kota pariaman mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan peningkatan kunjungan paling tinggi terjadi pada tahun terakhir yaitu pada 2015. Jumlah kunjungan ini memang mengalami peningkatan tetapi belum mengindikasikan peningkatan dari pengembangan pariwisata karena tujuan dari setiap kunjungan tidak hanya menikmati wisata dan juga sebagian besar wisatawan adalah wisatawan lokal serta wisatawan yang datang hanya sedikit yang menetap lebih dari 24 jam terlihat dari tingkat hunian hanya 10 persen. Berdasarkan data diatas juga terlihat peningkatan kunjungan dari wisatawan mancanegara ke kota Pariaman yang tercatat tahun 2015 sebanyak 1.092 orang.

Masalah yang harus dihadapi dalam pengembangan pariwisata ini adalah Strategi yang digunakan untuk menarik lebih banyak wisatawan mengunjungi kota Pariaman secara berulang kali dan menetap lebih lama dengan meningkatkan kepuasan wisatawan dengan menggunakan kekuatan yang telah dimiliki dan menutupi kelemahannya. Serta juga harus memperhatikan

peluang yang bisa dimanfaatkan dan menghindari ancaman yang dari ketidakpastian masa depan.

Jadi, kota Pariaman harus menerapkan strategi yang tepat dalam pengembangan pariwisata agar berkelanjutan sesuai dengan visi dan misi. Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan yaitu pengembangan pariwisata yang berbasiskan pelestarian lingkungan tanpa eksploitasi alam, karena pengembangan pariwisata bergantung pada daya tarik daerah tersebut (Angelevska-Najdeska dan Rakicevik, 2012). Pengembangan pariwisata berkelanjutan memiliki dimensi ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan, serta memenuhi kebutuhan wisatawan dan masyarakat sebagai tuan rumah dalam melindungi dan meningkatkan peluang untuk masa depan (Sutawa, 2012).

Strategi yang akan dirumuskan dan diimplementasikan harus mencakup semua pihak tidak hanya terbatas pada pemerintah tetapi masyarakat setempat juga harus ikut serta dalam pengembangan pariwisata. Faktor kunci utama dari pengembangan pariwisata adalah pemberdayaan dan keterlibatan dari masyarakat tempat daerah pariwisata dikembangkan, karena masyarakat setempatlah yang akan berpartisipasi dalam hal tersebut dan juga mereka yang akan menjaga agar pariwisata bertahan dan berkelanjutan (Sutawa, 2012). Dan juga strategi yang diterapkan harus fokus pada generasi muda, karena pengembangan generasi muda akan menjadi salah satu kekuatan utama dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan (Thipsingh, 2015).

Dalam menganalisa permasalahan digunakan analisis *Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats* (SWOT) untuk mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal pengembangan pariwisata kota Pariaman. SWOT merupakan salah satu alat analisis yang paling sering digunakan dalam menganalisa situasi (Hunger dan Wheelen, 2006). Dan menurut Rangkuti (2008) penggunaan metode SWOT di era perdagangan bebas abad 21 cenderung terus meningkat. Analisis SWOT digunakan untuk mendapatkan alternatif strategi pengembangan pariwisata berdasarkan identifikasi peluang dan ancaman eksternal dan kekuatan dan kelemahan internal. Hasil analisis SWOT tersebut kemudian dianalisis menggunakan *Quantitative Strategic Planning Matriks* (QSPM) untuk mendapatkan prioritas strategi melalui penilaian .

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas yang menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di kota Pariaman harus sangat diperhatikan dan perlu adanya suatu penelitian tentang masalah tersebut. Sehingga dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah referensi dalam upaya perbaikan strategi agar sektor pariwisata berkembang dengan optimal. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di kota Pariaman dengan judul “Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Pariaman Menggunakan *Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats* (SWOT) dan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM)”.

1.2 Rumusan Masalah

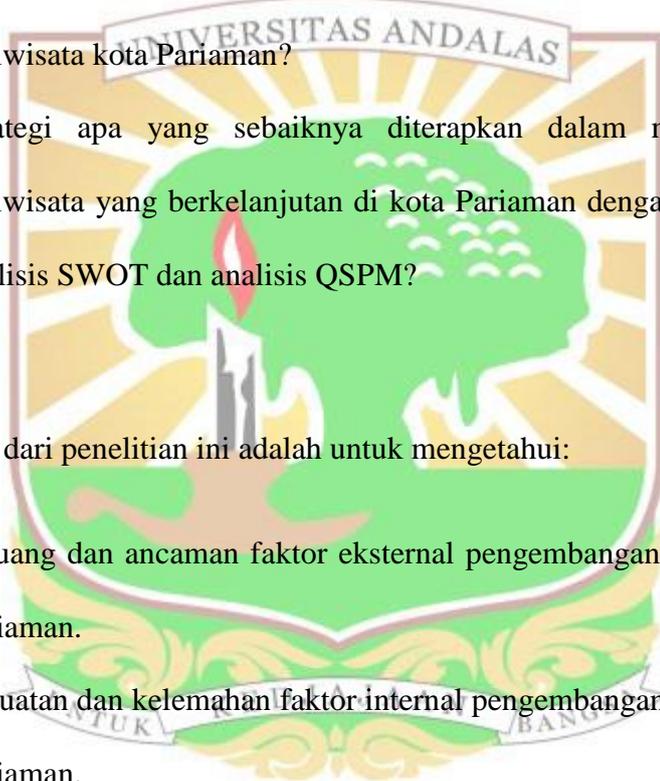
Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan di atas maka penulis merumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peluang dan ancaman faktor eksternal pengembangan pariwisata kota Pariaman?
2. Bagaimana kekuatan dan kelemahan faktor internal pengembangan pariwisata kota Pariaman?
3. Strategi apa yang sebaiknya diterapkan dalam mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan di kota Pariaman dengan menggunakan analisis SWOT dan analisis QSPM?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peluang dan ancaman faktor eksternal pengembangan pariwisata kota Pariaman.
2. kekuatan dan kelemahan faktor internal pengembangan pariwisata kota Pariaman.
3. Strategi yang sebaiknya diterapkan dalam mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan di kota Pariaman dengan menggunakan analisis SWOT dan analisis QSPM.



1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran yang mungkin akan membantu penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi pemerintah kota Pariaman penelitian ini bisa berguna sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata di kota Pariaman.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis membatasi masalahnya agar lebih memusatkan perhatian pada masalah yang akan diteliti. Lokasi penelitian ini hanya dilakukan di obyek wisata kota Pariaman yaitu Pantai Gandoriah, Pulau Angso Duo, Penangkaran Penyu, dan Taman Anas Malik. Informan penelitian yaitu kepala dinas kebudayaan dan pariwisata, masyarakat setempat, dan wisatawan. Pembahasan penelitian berdasarkan identifikasi faktor eksternal berupa peluang dan ancaman dan faktor internal kekuatan dan kelemahan untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata kota Pariaman menggunakan metode analisis SWOT dan QSPM.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara umum sistematika penulisan ini terdiri dari beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Literatur

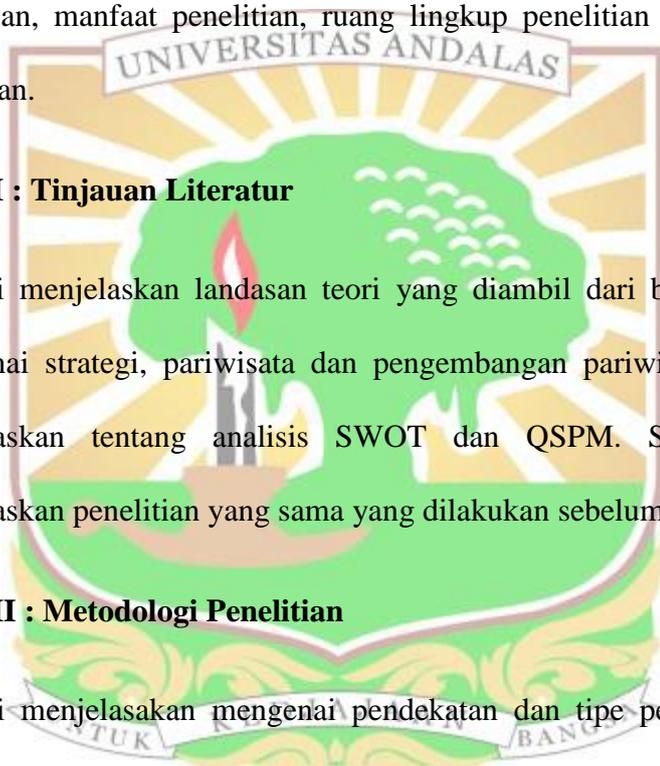
Bab ini menjelaskan landasan teori yang diambil dari berbagai sumber mengenai strategi, pariwisata dan pengembangan pariwisata, serta juga menjelaskan tentang analisis SWOT dan QSPM. Selain itu juga menjelaskan penelitian yang sama yang dilakukan sebelumnya.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan tipe penelitian, teknik pemilihan sampel, sumber data, dan metode pengumpulan data, serta teknik yang digunakan dalam menganalisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai hasil penelitian yang didalamnya terdapat hasil dari data yang telah diperoleh di lapangan dan pembahasannya menggunakan metode analisis yang dijelaskan di Bab III.



BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan atas analisis serta saran-saran yang dapat dipertimbangkan dalam mencapai tujuan pariwisata dan pihak lain yang memerlukan serta keterbatasan dalam penelitian.

